

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang dimanfaatkan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan atau manfaat tertentu (Sugiyono, 2021 : 2). Dalam pelaksanaannya, terdapat empat komponen penting yang perlu diperhatikan, yaitu pendekatan ilmiah, data, tujuan, dan manfaat. Penggunaan metode ilmiah dalam penelitian harus memenuhi prinsip-prinsip keilmuan, seperti rasionalitas, pengamatan empiris, dan keteraturan sistematis. Data yang dikumpulkan harus berdasarkan pengalaman nyata (empiris) dan memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, serta objektivitas. Jika data tidak memihak dan dapat dipercaya, maka data tersebut kemungkinan besar juga valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada alur berpikir ilmiah, mulai dari penyusunan hipotesis hingga tahap pengujian menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Adapun metode yang diterapkan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kausal, yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat antarvariabel, sehingga dapat diketahui sejauh mana keterkaitan yang terjadi di antara variabel-variabel yang diteliti.

B. Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian mencakup segala hal yang berkaitan dengan pengumpulan data dalam bentuk angka serta analisis statistik guna memperoleh hasil yang signifikan secara parsial terhadap variabel yang diteliti. Hasil analisis tersebut kemudian diolah menjadi informasi yang dapat disimpulkan (Sugiyono, 2021 : 38).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen, merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2021 : 39). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak.

a. Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Menurut Kamus Besar Indonesia kesadaran wajib pajak adalah sebuah itikad baik yang dimiliki seorang wajib pajak untuk memahami manfaat dan fungsi pajak sebagai sumber utama pendapatan negara, serta dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela (Kurniawan dan Choirunisa, 2020).

b. Sanksi Pajak (X2)

Sanksi perpajakan adalah bentuk hukuman yang diberikan kepada individu atau entitas yang melanggar ketentuan perpajakan, sementara denda merupakan sanksi berupa pembayaran uang yang dikenakan

kepada wajib pajak yang tidak memenuhi peraturan yang berlaku (Simaremare et al., 2025 : 2110).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan akibat dari adanya variabel bebas tersebut (Sugiyono, 2021 : 39). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban dan juga hak perpajakan yang telah ditentukan undang-undang (Amalia et al., 2024 : 1628).

3. Operasional Variabel

Adapun disajikan tabel operasional yang menggambarkan variabel penelitian menurut penulis, guna memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai variabel yang diteliti.

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Indikator	Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak merupakan penuhan kewajiban dan juga hak perpajakan yang telah ditentukan undang-undang (Amalia et al., 2024 : 1628).	1. Kepatuhan mendaftarkan diri menjadi wajib pajak 2. Kepatuhan penyampaian SPT 3. Kepatuhan pelaporan yang baik dan benar 4. Kepatuhan sebagai pembayaran	KWP1 KWP2 KWP3 KWP4	<i>Skala Likert</i>
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Kesadaran wajib pajak adalah sebuah itikad baik yang dimiliki seorang wajib pajak untuk memahami manfaat dan fungsi pajak sebagai sumber utama pendapatan negara, serta dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela (Kurniawan, 2020)	1. Kesadaran wajib pajak ditetapkan dengan UU dan dapat dipaksakan 2. Kesadaran bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara 3. Kesadaran penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara 4. Kesadaran adanya kewajiban dan hak pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak 5. Kesadaran membayarkan pajak untuk pembangunan daerah dan negara	KW1 KW2 KW3 KW4 KW5 KW6	<i>Skala Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Indikator	Pengukuran
		6. Kesadaran danya dorongan dari diri sendiri 7. Kesadaran terhadap kebijakan pajak	KW7	
Sanksi Pajak (X2)	Sanksi perpajakan adalah bentuk hukuman yang diberikan kepada individu atau entitas yang melanggar ketentuan perpajakan, sementara denda merupakan sanksi berupa pembayaran uang yang dikenakan kepada wajib pajak yang tidak memenuhi peraturan yang berlaku (Simaremare et al., 2025 : 2110)	1. Sanksi jelas dan berlandaskan 2. Sanksi tidak mengenal kompromi dan toleransi 3. Sanksi seimbang antar individu atau kelompok 4. Sanksi dibayarkan saat pelaporan SPT	SP1 SP2 SP3 SP4	<i>Skala Likert</i>

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan topik yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021 : 126), menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat wajib pajak di Kota Bogor.

2. Sampel

Sampel dalam suatu penelitian berfungsi untuk mewakili populasi sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran umum dari keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2021 : 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika ukuran populasi terlalu besar dan peneliti menghadapi kendala seperti keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga, maka pengambilan sampel dari populasi menjadi solusi yang dapat digunakan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Jenis teknik ini mencakup beberapa metode seperti *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *accidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2021 : 84-85).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik dalam metode sampling *non-probabilitas*, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini digunakan karena responden yang dipilih dianggap memiliki karakteristik yang sesuai serta mampu memberikan informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam menjawab tujuan penelitian (Pravasanti, 2020 : 2).

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki objek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden, yang dipilih karena dinilai dapat memberikan data yang mendukung analisis terhadap variabel yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau responden, tanpa melalui perantara (Supriyono, 2018 : 48). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan beberapa metode berikut.

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang mengacu pada kejadian atau informasi masa lalu, yang diperoleh dari dokumen tertulis atau elektronik guna melengkapi data lainnya.
- c. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan menyampaikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari pihak atau sumber lain¹

(Sugiyono, 2021 : 137). Data ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer, dan diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang relevan dengan topik penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengukuran data dengan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2021 : 146—147), *skala likert* digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penerapannya, variabel-variabel penelitian diterjemahkan ke dalam bentuk indikator, yang selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan item-item pertanyaan atau pernyataan pada instrumen penelitian. Umumnya, *skala likert* memiliki lima tingkat penilaian, yang dikategorikan dari skala 1 hingga 5, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 6
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2021 : 93)

Melalui penggunaan *skala likert*, variabel yang diteliti diuraikan ke dalam beberapa indikator. Indikator tersebut kemudian dijadikan acuan dalam merancang butir-butir instrumen penelitian, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Dalam proses penilaianya, digunakan metode pengukuran *Weight Mean Score* (WMS), yakni dengan memberikan bobot pada setiap

jawaban responden berdasarkan skala interval 1 hingga 5. Nilai interval antar kriteria yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Rs = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Skala}}$$

$$\frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Sumber: Riyanto dan Hatmawan (2020 : 54)

Keterangan:

Rs = Rentang Skala

Skor Tertinggi = 5 (Skor dalam instrumen penilaian kuesioner)

Skor Terendah = 1 (Skor dalam instrumen penilaian kuesioner)

Jumlah Skala = 5

Tabel berikut menampilkan rentang kelas yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7
Penilaian Rentang Kelas

No.	Nilai (Skor)	Kategori
1.	1,00—1,80	Sangat Buruk
2.	1,81—2,60	Buruk
3.	2,61—3,40	Cukup
4.	3,41—4,20	Baik
5.	4,21—5,00	Sangat Baik

Sumber: Riyanto dan Hatmawan (2020 : 54)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, hasil yang diperoleh harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan objektivitas (Sugiyono, 2021). Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan pengujian melalui uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila pernyataan-pernyataannya dapat merepresentasikan variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2015 : 124)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Subjek atau Responden

$\sum X$ = Skor Butir

$\sum Y$ = Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner dapat dikatakan valid.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah instrumen dalam kuesioner dapat digunakan secara berulang, dan apakah hasilnya akan tetap konsisten ketika dijawab oleh responden yang sama (Basuki, 2015 : 73). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$r_1 = \left[\frac{n}{n - 1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber: Hairun, Y (2020 : 111)

Keterangan:

n = Banyaknya Butir Soal

S_i^2 = Jumlah Varians Skor Tiap Butir

S_t^2 = Varians Skor Total

Apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen penelitian yang diuji dengan teknik ini dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model analisis regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan, antara lain sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam suatu populasi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah sebagai berikut.

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linear berganda (Duli, N 2019 : 120).

Penentuan adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara:

1) Melalui nilai *tolerance*

- a) $Tolerance > 0,10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.
- b) $Tolerance < 0,10$ menunjukkan adanya multikolinearitas.

2) Melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF):

- a) $VIF < 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.
- b) $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Duli, N 2019 : 122–123).

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan memperhatikan pola pada *scatterplot*. Model dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data tersebar di atas dan di bawah angka nol secara merata.
- 2) Titik-titik tidak berkumpul hanya di satu sisi (atas atau bawah).
- 3) Pola penyebaran titik tidak menunjukkan bentuk yang mengembang lalu menyempit atau sebaliknya.
- 4) Tidak tampak pola tertentu pada penyebaran titik data.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan dependen dalam model yang dibangun (Marzuki *et al*, 2020 : 106). Penentuan linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity*.

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan pola atau kecenderungan data yang diteliti, dengan tujuan memberikan pemahaman dan interpretasi terhadap data tersebut (Riyanto dan Hatmawan, 2020 : 53). Penelitian ini turut menerapkan metode perhitungan rata-rata tertimbang (*weighted mean score*), dengan rumus yang digunakan dijelaskan sebagai berikut.

$$W = \frac{\sum WiXi}{n}$$

Keterangan:

W = Rata-rata Tertimbang

Wi = Nilai Bobot

Xi = Frekuensi

n = Jumlah Responden

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda yaitu sebagai berikut.

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X1.r}^2 + r_{X2.r}^2 - 2(r_{X1.r}).(r_{X2.r}).(r_{X1.X2})}{1 - r_{X1.X2}^2}}$$

Sumber: Riduan dan Akdon (2015 : 128)

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{x_1y} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{x_2y} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Koefisien korelasi (r) merepresentasikan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai r berada dalam rentang $-1 \leq r \leq 1$, yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai r bertanda positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel, artinya setiap kenaikan atau penurunan pada variabel x akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan yang searah pada variabel y. Jika r mendekati 1 atau sama dengan 1, maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Nilai r bertanda negatif menandakan adanya hubungan negatif antara variabel, di mana peningkatan nilai x disertai dengan penurunan nilai y. Jika r mendekati -1 atau sama dengan -1, maka hubungan tersebut sangat kuat namun bersifat negatif.
- Apabila nilai r mendekati 0 atau sama dengan 0, maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan yang signifikan sama sekali.

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 1,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2021 : 248)

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat hubungan linear (garis lurus) antara variabel dependen dan masing-masing variabel independennya.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen, yaitu kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak (X_1 dan X_2), dengan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruh tersebut bersifat positif dan apakah perubahan nilai variabel independen menyebabkan peningkatan atau penurunan pada variabel dependen. Analisis regresi berganda hanya dapat dilakukan jika terdapat setidaknya dua variabel independen. Proses analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
 a = Konstanta
 b_1 = Koefisien Regresi Kesadaran Wajib Pajak
 b_2 = Koefisien Regresi Sanksi Pajak
 X_1 = Kesadaran Wajib Pajak
 X_2 = Sanksi Pajak
 e = *Error Term*

6. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengidentifikasi apakah masing-masing variabel independen, yaitu kesadaran wajib pajak (X_1) dan sanksi pajak (X_2), secara individual memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak (Y).

Hipotesis untuk variabel kesadaran wajib pajak:

$H_0: \beta_1 = 0$: Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

$H_a: \beta_1 \neq 0$: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Hipotesis untuk variabel sanksi pajak:

$H_0: \beta_2 = 0$: Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Ha: $\beta_2 \neq 0$: Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Untuk mengetahui nilai t tabel dalam penelitian ini, digunakan rumus tertentu yang sesuai dengan derajat kebebasan dan tingkat signifikansi yang ditetapkan.

$$Df = n - k$$

Dimana:

Df = *degree of freedom*

n = jumlah responden atau data

k = jumlah variabel penelitian

b) Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu kesadaran wajib pajak (X1) dan sanksi pajak (X2), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak (Y).

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah dan asumsi sebagai berikut:

- 1) H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya, tidak terdapat pengaruh secara simultan antara kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

- 2) Ha: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$

Artinya, terdapat pengaruh secara simultan antara kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai F hitung > F tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.
- 2) Jika nilai F hitung < F tabel atau nilai signifikansi > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 dapat diperoleh melalui output dari program SPSS. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar dan signifikan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), demikian pula sebaliknya semakin kecil nilai R^2 , maka pengaruhnya pun semakin lemah.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian disusun sebagai acuan pelaksanaan riset yang direncanakan berlangsung dari Februari hingga Juni 2025. Rincian waktu setiap tahap kegiatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Perencanaan Judul							
Pembuatan Bab 1-3							
Revisi Bab 1-3							
Sidang Proposal							
Revisi Proposal							
Bab 4 & 5							

Sumber: Data Primer Penelitian, diolah (2025)